

ABSTRAK

Aimmatul Fitriyah, *Kesaksian Manusia terhadap ke-Esaan Allah di Alam Rahim dalam Surat al-A'raaf (7) ayat 172*, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah, pertama Bagaimana penafsiran Mufassir tentang Perjanjian dan Kesaksian Jiwa dalam Surat al-A'raaf Ayat 172, kedua bagaimana implikasi perjanjian dan Kesaksian Jiwa bagi kehidupan manusia di dunia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memproporsionalkan data penafsiran menurut para mufassir, sebagai wacana bagi umat islam tentang variasi-variasi penafsiran yang muncul dalam kalangan islam di zaman dulu dan sekarang, untuk bisa mengembangkan penafsiran ayat yang tidak dapat diterima masyarakat untuk dirasionalkan atau cukup dengan penafsiran yang ada.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Reseach*) dengan menggunakan Diskriptif-Analisis yaitu menggambarkan atau menjelaskan penafsiran-penafsiran para mufassir yang berkaitan dengan kajian komprehensif Perjanjian dan Kesaksian Jiwa dari seluruh aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an, kemudian dikuatkan dengan penafsiran ahli tafsir yang lain.

Langkah-langkah penelitian ini adalah bab I merupakan kerangka berfikir, bab II adalah kerangka keilmuan, bab III menyajikan data penafsiran beserta pendukung-pendukung penafsiran, bab IV menganalisa penafsiran para mufassir dan pada bab V adalah kesimpulan.

Perjanjian dan kesaksian jiwa merupakan aqidah Islam. Pada penelitian yang berjudul Perjanjian dan kesaksian jiwa tidak cukup dengan berjanji dan bersaksi, namun mencangkup pula kesaksian adanya Allah SWT yang kita percayai beserta kekuasaan yang Allah tunjukkan kepada semua. Kesaksian yang ada sejak ruh ditiupkan sampai kelak dihari akhir yang akan dipertanggung jawabkan kelak dihari akhir menjadi topik utama dalam khasanah keilmuan, yaitu problem ketauhidan. Untuk itu diperlukan solusi alternatif dengan tujuan agar umat Islam menjadi manusia yang bertauhid secara murni.

Dalam penulisan ini hanya dikemukakan enam para mufassir tentang "*Kesaksian Manusia terhadap ke-Esaan Allah di Alam Rahim*" dalam surat al-A'raaf ayat 172.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, "*Kesaksian Manusia terhadap ke-Esaan Allah di Alam Rahim*" di dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa tiap-tiap manusia yang masih dalam tulang punggung itu diambil oleh Allah dengan kudrat dan iradatNya dikeluarkan dari dalamnya, lalu dipanggil dan dijadikan saksi atas diri sendiri serta berjanji adanya Allah, karena Allah akan bertanya: bukankah Aku Tuhanmu? Mereka semua menjawab: "Memang! Atau benarlah bahwa Engkau Tuhan kami dan kami menyaksikan." Bahwasannya janji dan kesaksian diri sendiri itu disebutkan kembali oleh manusia kepada Allah ialah supaya kalau terjadi Tanya jawab di akhirat kelak manusia tidak bisa mengelak, karena suatu perintah Allah yang kamu langgar, lalu kamu periksa dan tanyai, jangan sampai kamu berkata: "kami lalai," artinya "kami tidak tahu menahu dalam hal ini, tidak ada seruhan atau larangan sampai kepada kami." Maka penjawaban yang demikian tidaklah dapat kamu kemukakan lagi di hari kiamat, sebab agama murni itu ada bersemayam di dalam jiwamu sendiri, di dalam fitrahmu sendiri.